

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Perkembangan industri di suatu negara atau daerah selalu dihadapkan pada masalah-masalah yang berkaitan dengan angka kecelakaan kerja pada para pekerja, penyakit-penyakit yang diakibatkan pekerjaan, serta dampak-dampak negatif dari lingkungan kerja yang tidak sehat. Dampak negatif ini bisa menyerang para pekerja industri, maupun masyarakat yang ada disekitar kawasan industri baik yang terdampak secara langsung maupun tidak langsung. Pemerintah yang menyadari hal ini berusaha melakukan langkah-langkah antisipatif dengan membuat berbagai kebijakan yang harus dijalankan oleh perusahaan demi mengupayakan keselamatan kerja.

Negara atau pemerintah telah mengamanatkan perusahaan dalam Undang-Undang No 1 tahun 1970 tentang keselamatan dan pencegahan kecelakaan dijelaskan bahwa perusahaan wajib melakukan perlindungan kepada keselamatan pekerjanya dengan cara memberikan penjelasan yang mudah dipahami terkait kondisi-kondisi tempat kerja, resiko-resiko bahaya yang dimungkinkan terjadi dalam pekerjaannya, menyediakan alat pelindung diri serta bagaimana cara dan sikap yang aman dalam melaksanakan pekerjaan.

Menurut data, di Indonesia pada tahun 2007 terjadi 89.000 kecelakaan kerja di seluruh perusahaan yang menjadi anggota jamsostek yang meliputi 7 juta pekerja. Jika jumlah pekerja di Indonesia mencapai 90 juta orang maka jumlah kecelakaan diperkirakan lebih dari 700.000 kejadian setiap tahun. Karena itu, ILO memperkirakan kerugian akibat kecelakaan kerja mencapai 2-4% dari GNP suatu Negara. Kerugian akibat kecelakaan dan kejadian lainnya ini merupakan risiko yang harus dihadapi oleh setiap organisasi dan atau perusahaan (Rahmawati, dkk., 2019). Berdasarkan data badan penyelenggaran jaminan sosial ketenagakerjaan kasus kecelakaan kerja di Indonesia sepanjang tahun 2016 tercatat 101.367 kasus kecelakaan kerja dengan korban meninggal sebanyak 2.382 orang dan di tahun 2017 tercatat

123.000 kasus kecelakaan kerja dengan korban meninggal sebanyak 3.000 orang dan data kasus kecelakaan kerja sepanjang triwulan 1 tahun 2018 adalah sebanyak 5.318 kasus kecelakaan kerja (Prasatya, 2019).

Pada konteks kecelakaan kerja, setiap kecelakaan jika dianalisis akan menunjukkan faktor yang menjadi penyebabnya. Faktor penyebab tersebut dapat bersumber dari alat-alat mekanik, dari manusianya sendiri dan dari lingkungan kerja. Maka untuk meminimalisir kecelakaan kerja ini, faktor penyebab tersebut harus dihilangkan dengan berbagai cara. Berdasarkan data selama ini, faktor penyebab terbesar adalah dari manusianya yaitu sebesar 85% dan 15 % merupakan faktor kondisi yang berbahaya. Oleh karena itu upaya-upaya yang dilakukan untuk meningkatkan keselamatan kerja, selain faktor teknik mekanis, faktor manusia menjadi perhatian khusus dan serius. Faktor manusia merupakan faktor dominan penyebab terjadinya kecelakaan kerja, sehingga dalam pencegahannya faktor manusia menjadi faktor yang penting untuk diintervensi baik melalui pemberian informasi, sosialisasi maupun pendidikan untuk memberikan pengetahuan yang baik. Menurut Notoadmojo (2003: 134) menambahkan bahwa ada berbagai cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan persepsi, pengetahuan dan sikap perawat dalam menjaga kesehatan dan keselamatan selama bekerja, diantaranya dengan memberikan promosi kesehatan dan pelatihan tentang K3 sehingga hal ini diharapkan mampu merubah perilaku perawat menjadi lebih baik. Hal ini berarti faktor pengetahuan menjadi faktor dominan dari diri manusia karena dapat membentuk kesadaran diri serta persepsi yang diinginkan sehingga menentukan sikap dan perilaku orang.

Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang merupakan salah satu bentuk upaya untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman, sehat, bebas dari pencemaran lingkungan. K3 juga dilakukan untuk mencegah kemungkinan terjadinya kecelakaan kerja dan penyakit yang disebabkan oleh pekerjaan dan lingkungan kerja yang pada akhirnya dapat meningkatkan sistem dan produktifitas para pekerja. Dengan adanya penerapan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja untuk mengubah pola pikir para pekerja dan membangkitkan

kesadaran dari dalam diri para pekerja bahwa pentingnya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Pengetahuan merupakan elemen dasar untuk membentuk diri manusia terhadap berbagai hal, terutama dalam konteks pencegahan K3.

PT. Gudang Garam Tbk. merupakan sebuah perusahaan besar dalam lingkup nasional yang bergerak di bidang industri rokok, yang mempunyai banyak unit – unit produksi di antaranya di Kediri, Pasuruan Jawa Timur dan Temanggung Jawa Tengah. Unit produksi di Temanggung adalah Unit IV Threshing yang beralamatkan di Jl. Temanggung-parakan Km 5, yang khusus memproduksi tembakau press. Dengan bahan baku Tembakau dari daerah Temanggung, Wonosobo, Boyolali, Muntilan dan Prambanan.

PT. Gudang Garam Tbk Temanggung khususnya di bagian *Threshing*, merupakan suatu bagian unit produksi dengan peralatan mesin yang besar dan canggih yang memiliki kapasitas 1000 coli/jam, mempunyai resiko-resiko yang diakibatkan mesin, lingkungan kerja dan manusianya. Resiko-resiko tersebut dalam konteks Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) meliputi bahaya yang disebabkan faktor fisik seperti adanya suara bising, panas mesin dan lingkungan kerja, debu, serta getaran mesin yang mengganggu. Belum lagi adanya tumpahan oli mesin atau minyak yang disebabkan oleh mesin-mesin juga menjadi ancaman bagi pekerja karena menyebabkan lantai menjadi licin dan menimbulkan potensi terjadinya kecelakaan kerja.

Bekerja dengan mesin-mesin yang besar dan dalam lingkup lingkungan kerja yang besar, tentu kecelakaan kerja tidak dapat dihindari di PT. Gudang Garam Tbk Temanggung. Berdasarkan data yang dikumpulkan bagian K3 perusahaan, angka kecelakaan kerja masih sering ditemui di perusahaan, seperti terbentur, terjepit, tergores, terpeleset, maupun tersayat dan lain sebagainya. Berikut data kecelakaan kerja di PT. Gudang Garam Tbk Temanggung:

Tabel 1.1.  
Data Kecelakaan Kerja di PT. Gudang Garam Tbk Temanggung

No	Jenis Kecelakaan Kerja	Jumlah		
		Nopember	Desember	Januari
1.	Terjepit	5	6	4
2.	Terjatuh/Terpeleset	7	6	5
3.	Terbentur	4	3	3
4.	Tergores	6	7	5
5.	Tersetrum	1	0	0

Sumber: Catatan K3 PT. Gudang garam Tbk. Temanggung

Berdasarkan Tabel 1.1 diatas terlihat, bahwa angka kecelakaan kerja yang terjadi di PT. Gudang Garam Tbk. Temanggung terbilang masih tinggi. Hal ini perlu mendapatkan perhatian serius terutama bagian K3 perusahaan dalam melakukan sosialisasi serta upaya lain untuk menekan angka kecelakaan sekecil mungkin. Upaya yang selama ini dilakukan adalah sosialisasi dan pelatihan K3 secara terus-menerus terhadap para pekerja. Perusahaan menyadari faktor kecelakaan masih tinggi dan sebagian besar disebabkan oleh kelalaian dan pengetahuan pekerja terhadap K3 yang masih harus ditingkatkan. Berdasarkan fenomena tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Hubungan Pengetahuan Keselamatan Kerja Dengan Pelaksanaan Pencegahan Keselamatan kerja Pada Karyawan Di PT Gudang Garam Tbk. Temanggung”.

### **Perumusan Masalah**

Berdasarkan data perusahaan, angka keceakaan kerja di perusahaan masih tergolong tinggi, dan sebagian besar disebabkan oleh faktor manusia. Hal ini berarti upaya pencegahan K3 diperusahaan yang sudah dilakukan masih belum memberikan hasil yang dicita-citakan yaitu *zero accident*. Salah satu masalah yang ada adalah pengetahuan para pekerja terkait masalah K3 yang dinilai belum optimal. Hal ini dibuktikan dengan adanya persepsi terkait K3 yang belum sepenuhnya benar, kesadaran diri yang kurang terhadap penerapan K3 serta sikap dan perilaku

K3 yang belum optimal pelaksanaannya, sehingga masih ada kecelakaan kerja akibat kelalaian. Faktor pengetahuan para pekerja disebut sebagai masalah utama yang dapat mempengaruhi upaya penerapan pelaksanaan pencegahan K3 diperusahaan. Kesimpulan ini didapatkan dari pengalaman perusahaan dan menurut Notoadmojo (2003: 130). bahwa pengetahuan seseorang terhadap sesuai dapat mempengaruhi persepsi, kesadaran diri serta sikap dan perilakunya. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai dasar dalam penelitian ini yaitu “apakah ada hubungan pengetahuan keselamatan kerja dengan pelaksanaan pencegahan kecelakaan kerja pada karyawan bagian produksi PT Gudang Garam Tbk. Temanggung”

#### **Pembatasan Masalah**

Banyaknya atribut yang mempengaruhi keinginan pengguna dan luasnya permasalahan yang ada, serta keterbatasan yang dihadapi peneliti, maka perlu dilakukan pembatasan untuk penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini menganalisis tentang hubungan variabel pengetahuan keselamatan kerja dengan variabel pelaksanaan pencegahan keselamatan kerja pada karyawan.
2. Penelitian dilakukan pada kelompok populasi karyawan bagian produksi (bagian yang mempunyai resiko kecelakaan besar) yang kemudian dipilih menggunakan sistem sampling untuk menentukan responden.

#### **Tujuan Penelitian**

Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan keselamatan kerja dengan pelaksanaan pencegahan kecelakaan kerja karyawan khususnya di bagian produksi PT. Gudang Garam Tbk. Temanggung.

#### **Manfaat Penelitian**

##### **Bagi Peneliti**

Peneliti dapat mengetahui bagaimana pelaksanaan pencegahan kecelakaan kerja yang dilakukan oleh karyawan berhubungan erat dengan aspek tertentu.

### **Bagi Perusahaan**

Perusahaan dapat mengetahui aspek-aspek yang berhubungan dengan upaya pelaksanaan dalam mencegah terjadinya kecelakaan kerja dan dapat diketahui alternatif pencegahannya.

### **Bagi Jurusan Teknik Industri**

Penelitian ini bisa dijadikan referensi untuk diadakan penelitian selanjutnya tentang pengetahuan keselamatan kerja dan pelaksanaan pencegahan kecelakaan kerja karyawan di perusahaan.

### **Sistematika Penulisan**

Penulisan skripsi ini terdiri atas 5 bab, dengan masing-masing bab terdiri dari beberapa bagian atau sub bab. Bab I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka, yang terdiri dari tinjauan tentang pengetahuan dan keselamatan kerja, tinjauan tentang kecelakaan kerja, penelitian terdahulu, kerangka teori, kerangka konsep serta hipotesis penelitian.

Bab III Metode Penelitian, yang terdiri dari metode dan pendekatan yang digunakan, Obyek penelitian, Populasi dan Sampel penelitian, Variabel Penelitian, Definisi Operasional, Jenis data dan Teknik Pengumpulan Data, Prosedur Penelitian, Instrumen Penelitian, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penelitian, Teknik Analisis Data, Jadwal Kegiatan dan Diagram Alir.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan yang terdiri dari pengumpulan data, pengolahan data, analisa dan interpretasi dan pembuktian hipotesa.

Bab V Penutup, yang berisi tentang kesimpulan penelitian dan saran yang dapat diberikan.